

ANALISIS PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI BERMAIN BALOK DI RA MASYITHOH REJOSARI KARANGAWEN DEMAK

Dwi Yuliasutik

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas PGRI Semarang*

Anita Chandra D. S.

Mila Karmila

Dosen Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa masalah yang muncul adalah kurang nampaknya perilaku prososial anak usia 4-5 Tahun di RA Masyithoh Rejosari Karangawen Demak, sehingga perlu ditanamkan menjadi perilaku yang diharapkan berkembang baik sampai anak kelak dewasa. Masalah pokok yang dikaji adalah bagaimana perilaku prososial anak usia 4-5 Tahun melalui bermain balok di RA Masyithoh Rejosari Karangawen Demak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku prososial anak usia 4-5 Tahun di RA Masyithoh Rejosari Karangawen Demak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, seleksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini bahwa adalah perilaku prososial anak usia 4-5 tahun berkembang baik telah dibangun ditanamkan dengan baik melalui bermain balok. Aspek perilaku yang dianalisis meliputi empati, kemurahan hati, kerjasama, dan kepedulian telah berkembang dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan anak mampu menunjukkan ekspresi sesuai situasi, mampu menenangkan teman, mau berbagi balok, dapat bekerjasama, dapat berinteraksi baik, dapat bergiliran bergantian, dan dapat membantu teman saat bermain balok bersama. Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya guru menggunakan media alat permainan edukatif dalam pembelajaran misalnya media balok karena perilaku anak akan lebih mudah dibangun dan diamati serta anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

Kata kunci: perilaku prososial, bermain balok.

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab III Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia

anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Lingkup perkembangan sosial-emosional yang dimaksud sesuai ayat 1, meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, dan perilaku prososial. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. Menurut Nurmalita dalam Anisa, dkk (2021:20) perkembangan sosial emosional adalah perkembangan tingkah laku, yang mana seseorang diminta untuk mengikuti atau menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan masyarakat. Dapat diartikan perkembangan sosial emosional pada anak adalah bagaimana anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa atau orang tua, dan masyarakat yang ada di sekitarnya, dan memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Perilaku sosial yang diharapkan dan perlu dikembangkan adalah tumbuhnya perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan salah satu indikator dalam program pengembangan sosial-emosional. Merupakan indikator yang penting karena menyangkut bagaimana berperilaku yang sebaiknya ditengah masyarakat, harus distimulasi dan diharapkan bisa tumbuh berkembang menjadi pembiasaan perilaku yang baik sampai kelak anak dewasa. Menurut Beaty, (2013:168-169) Wilayah kedua dari perkembangan sosial anak kecil yang mendapat perhatian besar dari para pengasuh anak usia dini adalah aspek positif perkembangan moral, yang lebih dikenal saat ini sebagai perilaku prososial. Wilayah ini mencakup perilaku seperti empati, dimana anak-anak mengekspresikan kasih sayang dengan menghibur atau menyenangkan seseorang dalam kesusahan atau dengan mengungkapkan perasaan anak lainnya selama konflik interpersonal; kemurahan hati, dimana anak-anak berbagi atau memberikan miliknya kepada seseorang, kerjasama, dimana anak-anak bergiliran secara sukarela atau memenuhi permintaan dengan riang, dan kepedulian, dimana anak-anak membantu seseorang menyelesaikan tugas atau membantu seseorang yang membutuhkan.

Perkembangan perilaku prososial anak usia 4–5 tahun di RA MASYITHOH kenyataannya kurang nampak hal tersebut terlihat dari observasi pada bulan November 2021, bahwa anak belum mau bermain bersama-sama dengan temannya (bermain sendiri), saling berebut mainan, saling mengejek teman, dan membiarkan temannya yang menangis bahkan mengejeknya "cengeng". Kurang nampaknya perilaku prososial dimungkinkan karena anak masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan teman sebaya, guru serta penggunaan media kurang menarik. Salah satu media yang sangat menarik bagi anak di RA MASYITHOH yaitu permainan balok.

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 tahun melalui Bermain Balok di RA Masyithoh Rejosari Karangawen Demak".

Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil fokus penelitian: bagaimana perilaku prososial anak usia 4-5 tahun melalui bermain balok di RA Masyithoh Rejosari Karangawen Demak

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku prososial anak usia 4-5 tahun melalui bermain balok di RA Masyithoh Rejosari Karangawen Demak

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

Secara teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pembelajaran anak usia dini mengenai perilaku prososial anak. Selain itu ketika guru mengetahui dan memahami perilaku prososial siswanya, maka guru dapat mengatur proses belajar di kelas dan dapat memilih pendekatan dan metode yang tepat dalam penyampaian materi misalnya melalui bermain balok.

Secara Praktis

- a. Bagi Siswa untuk membiasakan perilaku prososial yang diharapkan dapat berkembang menjadi kebiasaan dan karakter positif ketika dewasa kelak.
- b. Bagi guru agar dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang bagaimana perilaku prososial yang dapat dikembangkan melalui bermain balok. Guru juga akan menjadi lebih inovatif dalam merancang RPP sehingga pembelajaran lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran agar lebih menerapkan prinsip bermain sambil belajar, serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dan juga meningkatkan kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran.
- c. Bagi sekolah akan memperoleh manfaat yang besar dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang akan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

KAJIAN TEORI

Perilaku Prososial

Menurut Beaty (2013:168) Wilayah kedua dari perkembangan sosial anak kecil yang mendapat perhatian besar dari para pengasuh anak usia dini adalah aspek positif perkembangan moral, yang lebih dikenal saat ini sebagai perilaku prososial. Wilayah ini mencakup perilaku seperti empati, dimana anak-anak mengekspresikan kasih sayang dengan menghibur atau menyenangkan seseorang dalam kesusahan atau dengan mengungkapkan perasaan anak lainnya selama konflik interpersonal, kemurahan hati, dimana anak-anak berbagi atau memberikan miliknya kepada seseorang, kerjasama, dimana anak-anak bergiliran secara sukarela atau memenuhi permintaan dengan riang, dan kepedulian, dimana anak-anak membantu seseorang menyelesaikan tugas atau membantu seseorang yang membutuhkan.

Definisi lain diungkapkan Shadiqi dalam Milla dkk (2018:260-267) pengertian perilaku prososial sebagai setiap bentuk tindakan sukarela untuk menolong orang lain sehingga memberi manfaat positif bagi si penerima bantuan dan mungkin tidak memberi manfaat langsung pada si pemberi pertolongan. Sedangkan menurut Susanto dalam Anisa dkk (2021:19-30) perilaku prososial merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh

seseorang yang dapat ditunjukkan dengan melakukan kebaikan, tolong-menolong, murah hati, dan saling berbagi. Perilaku prososial mempunyai tujuan untuk mendukung kesejahteraan orang lain dengan cara saling tolong-menolong, berkorban, kerjasama maupun persahabatan. Sesuai dengan pendapat Muryanto dkk dalam Anisa dkk (2021:19-30) perilaku prososial merupakan perilaku atau tindakan yang menimbulkan dampak positif bagi orang lain. Dapat dikatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan positif yang menguntungkan bagi individu maupun bagi orang lain yang memiliki tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi individu maupun orang lain. Menurut Ulutas & Aksoy dalam Nuswantari & Astuti (2015:101-106) perilaku prososial merupakan perilaku berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan bekerjasama, membantu dan menghibur seseorang dalam kesusahan adalah perilaku prososial yang merujuk perilaku sukarela dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain.

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku atau tindakan positif yang ditunjukkan dengan melakukan kesediaan bekerjasama, membantu, tolong menolong, saling berbagi dan bertujuan menguntungkan atau memberikan kesejahteraan bagi orang lain. Pengembangan perilaku yang harus dimiliki anak usia dini, dalam melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di lingkungan rumah, terutama dengan teman sebaya dengan belajar beradaptasi dalam kegiatan bermain.

Bermain Balok

Menurut Isbell dalam Agung dkk (2018:119) Balok adalah suatu alat permainan konstruksi terstruktur yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan suatu bangunan balok, mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif, meningkatkan kerjasama, dan untuk mengungkapkan representasi simbolik dan ide-ide kreatif sewaktu bermain balok. Balok sebagai alat bermain yang bersifat terstruktur, hal ini karena dalam penggunaannya balok dikontrol berdasarkan bentuk dari bahan yang dimainkan.

Menurut Savitri dalam Fadiyah dan Shunhaji (2020:25) media balok merupakan potongan kayu yang memiliki berbagai bentuk. Umumnya berbentuk segiempat atau kubus. Perkembangannya, balok sebagai alat permainan tidak hanya dibuat dari kayu, berbagai bahan dipergunakan, karton, busa, karet, dan sebagainya. Anak-anak suka menumpuk balok atau menggabungkan balok untuk memuaskan imajinasinya akan sebuah bentuk. Beberapa jenis balok yang dipergunakan sebagai alat permainan antara lain adalah balok unit, balok besar, balok berongga, balok lego, dan balok lainnya.

Menurut Tedjasaputra (2001:20-41) bermain sebagai kegiatan utama yang mulai tampak sejak bayi berusia 3 atau 4 bulan, penting bagi perkembangan kognitif, sosial dan kepribadian anak pada umumnya. Bermain selain berfungsi penting bagi perkembangan pribadi, juga memiliki fungsi sosial dan emosional. Dengan teman sepermainan yang sebaya usianya, anak akan belajar berbagi hak milik, menggunakan mainan secara bergilir, melakukan kegiatan bersama, mempertahankan hubungan yang sudah terbina, mencari cara pemecahan masalah yang dihadapi dengan teman mainnya.

Sedangkan menurut Smilansky dalam Tedjasaputra (2001:28) mengenai tahapan perkembangan bermain kognitif, bermain balok termasuk dalam bermain bangun membangun (*Constructive Play*), bermain membangun sudah dapat terlihat pada anak berusia 3-6 tahun. Dalam kegiatan bermain ini anak membentuk sesuatu, menciptakan

bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia. Misalnya: membuat rumah-rumahan dengan balok kayu atau potongan Lego, menggambar, menyusun kepingan-kepingan kayu bergambar dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain balok adalah kegiatan yang dilakukan anak dengan membentuk sesuatu, menciptakan bangunan tertentu untuk memberikan kesenangan, menyelesaikan permasalahan suatu bangunan balok, mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif, meningkatkan kerjasama, dan untuk mengungkapkan representasi simbolik dan ide-ide kreatif sewaktu bermain balok.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:9), dimana penulis menggambarkan kondisi objek dilapangan secara alami apa adanya tanpa adanya manipulasi. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis perilaku prososial anak usia 4-5 tahun melalui bermain balok di RA Masyithoh Rejosari Karangawen Demak.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas Kelompok A usia 4-5 tahun di RA Masyithoh Rejosari Karangawen Demak, dan sumber tertulis berupa dokumen (buku-buku) yang masih ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015:8)

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL PENELITIAN

Penanaman perilaku prososial yang telah dilakukan di RA MASYITHOH selama ini melalui pembiasaan sejalan dengan pendapat Fadillah dan Khorida (2013:177) dalam Setiyowati (2019:17) mengemukakan, dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam

melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan.

Pembiasaan perilaku prososial di RA MASYITHOH dengan kegiatan spontan, pemberian teladan, dan terprogram sejalan dengan Aqib (2009:28) dalam Setiyowati (2019:18) bahwa pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- c. Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah di lingkungan sekolah dan sopan dalam bertutur kata.
- d. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (program semester, SKM, dan SKH), misalnya makan Bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Penanaman perilaku prososial di RA MASYITHOH dilakukan dengan pembiasaan juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Setiyowati (2019:26) yang menyatakan pembiasaan berpengaruh terhadap perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun di TK Khadijah Pandegiling Surabaya.

Perilaku prososial anak di RA MASYITHOH oleh peneliti dianalisis melalui bermain balok. Bermain dipilih menjadi strategi untuk membangun perilaku prososial karena melalui bermain ini anak akan belajar berinteraksi dengan temannya dan mengenal temannya satu dengan lainnya serta mengembangkan kemampuannya.

Sejalan dengan Hasibuan dkk dalam Puspitasari (2021:84) menyampaikan melalui bermain pula anak dapat belajar berinteraksi sehingga kemampuan sosialnya meningkat. Bermain adalah cara untuk meningkatkan kompetensi, penguasaan anak dan aspek perkembangannya.

Catron dan Allen dalam Wiyani dalam Zulminiati (2020:3040) menyampaikan bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak, melalui bermain anak juga dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerjasama, saling membantu, dan berbagi.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti perilaku prososial melalui bermain balok di RA Masyithoh telah dibangun dan ditanamkan dengan baik terlihat dari perilaku anak yang berkembang baik aspek empati, kemurahan hati, bekerjasama, dan kepedulian yang ditunjukkan bahwa anak mampu menunjukkan ekspresi sesuai situasi, mampu menenangkan teman, mau berbagi balok, dapat bekerjasama, dapat berinteraksi baik, dapat bergiliran bergantian, dan dapat membantu teman saat bermain balok bersama. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kisno dkk (2020:25) yang mengungkapkan dengan bermain balok menjadikan kemampuan anak lebih berkembang dalam kerjasama, berbagi dan tolong-menolongnya.

Hasil penelitian Sumarsih dkk (2016:89) juga mengungkapkan melalui bermain pembangunan dengan balok-balok kayu atau bermain balok ketrampilan sosial anak yang meningkat meliputi kenal diri, kenal emosi, empati, simpati, berbagi, negosiasi, menolong dan kerjasama.

Peneitian Rachmah dkk (2018:93) menjelaskan bahwa melalui penerapan cooperative play dengan bermain konstruktif media balok ketrampilan sosial meningkat, permainan ini berorientasi pada pengembangan kemampuan bekerjasama dan sosialisasi diri anak yang bertujuan untuk membangun pola perilaku taat aturan, tahu aturan, membangun kerjasama, persahabatan, empati, berbagi, dan menolong.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Analisis perilaku prososial anak usia 4-5 tahun melalui bermain balok di RA MASYITHOH REJOSARI KARANGAWEN DEMAK" diperoleh kesimpulan bahwa perilaku prososial anak usia 4-5 tahun berkembang baik telah dibangun diterapkan dengan baik melalui bermain balok. Aspek perilaku yang dianalisis meliputi empati, kemurahan hati, kerjasama, dan kepedulian telah berkembang dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan anak mampu menunjukkan ekspresi sesuai situasi, mampu menenangkan teman, mau berbagi balok, dapat bekerjasama, dapat berinteraksi baik, dapat bergiliran bergantian, dan dapat membantu teman saat bermain balok bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, dkk. 2018. "Kemampuan Pengenalan Geometri melalui kegiatan Kegiatan Bermain Balok". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.2 No. 2 Desember 2018.
- Anisa, dkk. 2021. "Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK MARDI PUTRA 01 KOTA BATU". *JP2Kg AUD PGPAUD UNiversitas Negeri Surabaya*.
- Asih, & Pratiwi. 2010. "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Sosial". *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Volume I, No. 1, Desember 2010*.
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Buwono. 2021. "Perkembangan Perilaku Prososial Anak". *clsd.psikologi on March 18,2021March 18,2021*.
- Choiri, Moh.Miftachul & Umar Sidiq. *Metode Peneitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Fahmi, dan Purwatih Sri. 2019. "Perkembangan Sosial Anak Di Sentra Balok". *Semnaspgpaud.untirta, 427-433*.
- Garnika, dkk. 2021. "Pengaruh Konseling Realita Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah". *JRbk Universitas Pendidikan Mandalika, 1183-1193*.
- Hasibuan, dkk. 2010. "Hubungan Bermain Taman Lalu Lintas Dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Di TK TAMAN CERIA SURABAYA". *Jurnal PAUD Teratai, Voume 9 Nomor 1, Hal 1-12*.
- Kisno, dkk. 2020. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun". *IJIGAEd Universitas Metro, 13-27*.

- Mayangsari,dkk. 2017. "Peningkatan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet Di TK PGRI LANGKAP BURNEH BANGKALAN". *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume4, Nomor 2, Oktober 2017, Hal 82-170.*
- Milla,dkk. 2018. *Buku Psikologi Sosial, Pengantar Teori dan Penelitian (227-260)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurani, Yuliani.2016. *Sentra Balok Tema Pertokoan*. Jakarta: IndocamPrima.
- Nuswantari, & Astuti. 2015. "Pengaruh Pemberian Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prososial Siswa Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Empati, Oktober 2015, Volume 4(4), 101-106.*
- Permendikbud No. 137 Tahun 2013
- Rachmah, dkk. 2018. "Penerapan *Cooperative Play* Dalam Bentuk Permainan *Konstruktif* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Kognisia, Volume 1 Nomor 2, Hal 83-93.*
- Razak,dkk. 2019. "*Shared Reading*: Solusi Perilaku Prososial Pada Kelompok Anak Usia *Mixed-age Groups*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 3 Nomor 1.*
- Setiyowati, Yeni. 2019. "Pengaruh Pembiasaan Terhadap Kesadaran Diri Dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Khadijah Pandegiling Surabaya". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2722-1210: 15-27*
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Zulmiati, dkk. 2020. "Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020, 3038-3044.*